

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Signaling Theory

Teori *Signaling* menunjukkan bahwa ada terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang terlibat dalam informasi *Signaling*. Oleh karena itu, manajer memerlukan pemberian informasi kepada pihak-pihak tersebut melalui laporan keuangan mereka. Menurut Rahmiati et al (2020) “sinyal menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal.

Keterkaitan antara *Signaling Theory* dengan penelitian ini adalah laporan keuangan menjadi sinyal bagi pihak eksternal atau *share holders* (pemegang saham) sehingga investor dapat mengambil keputusan yang investasi yang lebih matang dengan adanya sinyal yang diberikan. *Signaling theory* berhubungan dengan variabel *Current Ratio* (CR) adalah semakin besar nilai CR maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya dalam kurang waktu 1 (satu) tahun atau bahkan lebih cepat. *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* karena keterkaitan antara rasio perhitungan keuangan laporan keuangan maka dari itu semakin dari setiap aspek tersebut secara selaras maka kondisi keuangan perusahaan seharusnya keuangan perusahaan baik (Cindy Delvia, 2023).

2.1.2 Gross Profit Margin

Kasmir (2020) mendefinisikan *Gross Profit Margin* sebagai rasio profitabilitas yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. *Gross Profit Margin* adalah salah satu indikator dari rasio profitabilitas, Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2020). Sependapat dengan hasil yang

terolah oleh Kasmir, mengatakan Fahmi (2020) *Margin laba kotor* menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mengontrol biaya operasi atau biaya persediaan barang atau membawa kenaikan harga melalui penjualan ke konsumen.

Untuk mengetahui Rasio Margin Laba Kotor anda perlu membagi laba kotor terhadap penjualan bersih, laba kotor dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dari penjualan bersih; tingkat *Gross Profit Margin* yang lebih tinggi berarti laba kotor yang dibuahkan dari penjualan bersih lebih besar. Sebagai contoh, rumus Laba Kotor Margin;

$$\text{Gross Profit Margin} : \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Kasmir, 2020.

Lebih lanjut, semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *Cos of Goods Sold* relative lebih merendah dibandingkan dengan *sales* (Syamsuddin, 2019).

2.1.3 *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2020), *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika semunya tertagih. Kemudian, menurut Fahmi (2020), Rasio lancar, juga dikenal sebagai *Current Ratio*, adalah indikator yang umum untuk solvensi jangka pendek. Ini menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat memenuhi kebutuhan bisnis dalam jangka waktu pendek dengan membandingkan jumlah hutang lancar dengan aktiva lancar. Singkatnya, *Current Ratio* adalah metrik yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin lancar perusahaan

dalam membayar hutang jangka pendeknya. Untuk menghitung *Current Ratio*, anda dapat menggunakan rumus rasio lancar sebagaimana;

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber: Kasmir, 2020.

2.1.4 *Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2020) berpendapat salah satu rasio yang dapat diaplikasikan untuk menilai utang dengan ekuitas seyogyanya adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio tersebut adalah satu dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara utang dengan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan dengan kata lain seberapa besar modal yang dimiliki untuk menjamin utangnya (Parlina, et al, 2023). *Debt to Equity Ratio* menjadi salah satu indikator menganalisis kinerja keuangan yang dapat dipakai untuk mengetahui total dana yang disiapkan kreditur bersama pemilik perusahaan (Indriyani dan Mudjihah, 2022).

Apabila rasio *Debt to Equity Ratio* semakin kecil, maka akan semakin bagi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjangnya. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*, dapat digunakan rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir, 2020.

2.1.5 *Inventory Turnover Ratio*

Kasmir (2020) berpendapat bahwa *Inventory Turnover Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan yang berputar dalam satu periode. Berdasarkan pendapat peneliti terdahulu, digunakannya rasio *inventory turnover* bertujuan untuk mengukur berapakah kali dana yang ditanam dalam persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual (Delvia, 2022). *Inventory turnover* merupakan rasio yang mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu periode (Habibi dan Muslihat, 2021). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *inventory turnover* yang diperoleh, maka semakin efisien suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Inventory turnover mencerminkan seberapa cepat persediaan terjual, semakin tinggi *inventory turnover* maka persediaan perusahaan semakin cepat terjual dan semakin efisien perusahaan mengelola persediaan (Sukamulja, 2022). Untuk menghitung rasio *inventory turnover* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Turnover Ratio: } \frac{\text{Inventory}}{\text{Persediaan Rata-rata}} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Sumber: Kasmir, 2020

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Gulo, Mega S. C., et al (2022) dengan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman”.

Variabel Sama : Current Ratio (X_1) dan Debt to Equity Ratio (X_2)

Variabel Berbeda : Total Asset Turnover (X_3)

Metode Analisis : Regresi linear

Hasil Penelitian : Secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*, sementara secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*.

2. Ganar, et al (2022), dengan penelitian berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin* Pada PT. Mayora Indah Tbk”.

Variabel Sama : *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Variabel Berbeda : -

Metode Analisis : Uji Statistika T dan Uji F

Hasil Penelitian : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.

3. Rita Satria (2019) melalui penelitian berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*

terhadap *Gross Profit Margin* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2008-2018”.

Variabel Sama : *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Inventory Turnover* (X_4)

Variabel Berbeda : *Receivable Turnover* (X_3)

Metode Analisis : Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji t (parsial), *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. Sedangkan hasil uji F (simultan) diketahui bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.

4. Yuri, Risma, Fatonah, Siti, dan Meilissa, Ranny (2021) melalui penelitian berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Variabel Sama : *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Variabel Berbeda : -

Metode Analisis : Analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji t parsial, *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* ditunjukkan oleh nilai F hitung $28,046 > F$ tabel 3,25. Secara parsial dan simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

5. Gunawan (2019) melalui penelitian berjudul “Analisis *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Pengaruhnya Terhadap *Gross Profit* serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan”.

Variabel Sama : *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Variabel Berbeda : *Total Asset Turnover* (X_3)

Metode Analisis : Uji regresi data panel, uji asumsi klasik

Hasil Penelitian : Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit*, TATO berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit*, *Gross Profit* berpengaruh signifikan terhadap PER

perusahaan, dan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit*.

6. Hadi, Eko dan Amzul, Teuku (2023) melalui penelitian berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Gross Profit Margin* PT Mayora, Tbk Periode 2010-2022”.

Variabel Sama : *Current Ratio* (X_1)

Variabel Berbeda : -

Metode Analisis : Uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis

Hasil Penelitian : *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*

7. Surahman (2019) melalui penelitian berjudul “Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada PT Medika Sarana di Jakarta Periode 2009-2018”.

Variabel Sama : *Current Ratio* (X_1)

Variabel Berbeda : -

Metode Analisis : Uji regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis

Hasil Penelitian : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* dengan nilai persamaan regresi $Y = 60,448 - 0,063X$, dan nilai koefisien korelasi $-0,760$ atau memiliki tingkat hubungan yang sedang dengan nilai determinasi $57,7\%$. Uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,011 > 0,05$.

8. Izzah, Elsa, et al (2022) melalui penelitian berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* selama Pandemic Covid-19 pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata”

Variabel Sama : *Current Ratio* (X_1)

Variabel Berbeda : *Total Asset Turnover* (X_2)

Metode Analisis : Uji regresi linier, uji asumsi klasik, uji koefisiensi determinasi

Hasil Penelitian : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.

9. Nuraini dan M. Rimawan (2022) melalui penelitian berjudul “Analisis Modal, *Current Ratio*, *Debt Ratio* serta Pengaruhnya terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Semen”

Variabel Sama : *Current Ratio* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Variabel Berbeda : Modal Kerja (X_1)

Metode Analisis : Uji asumsi klasik, uji determinasi, analisis regresi berganda

Hasil Penelitian : Modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap *gross profit margin*, *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *gross profit margin*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *gross profit margin*, modal kerja, *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *gross profit margin*.

10. Habibi dan Muslihat (2021) melalui penelitian berjudul “Pengaruh RTO, ITO Dan WCTO terhadap GPM pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2014-2019”

Variabel Sama : *Inventory Turnover* (X_2)

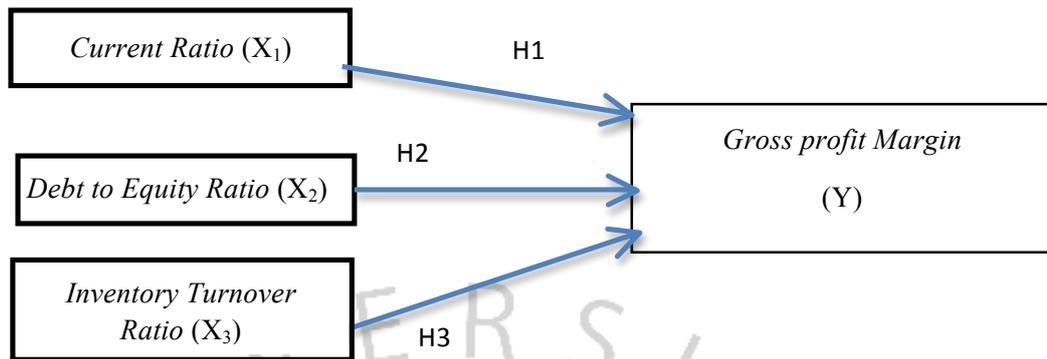
Variabel Berbeda : *Receivable Turnover* (X_1) dan *Working Capital Turnover* (X_3),

Metode Analisis : Analisis statistik deskriptif, uji regresi linear, uji asumsi klasik

Hasil Penelitian : *Receivable turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap *gross profit margin*, *Inventory turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap *gross profit margin*, *working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *gross profit margin*, dan secara simultan *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap *gross profit margin*.

a. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) (Budiman, 2022). Pada gambar 2.1 di bawah, menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) variabel indepen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Inventory Turnover Ratio* (X_3) dan 1 (satu) variabel dependen yaitu *Gross profit Margin* (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

b. Hipotesis

i. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Current ratio yang rendah biasanya menunjukkan bahwa banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurai kemampuan perusahaan. dan suatu perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang suatu perusahaan yang sudah jatuh tempo. rimawan, (2021)

Menurut hasil penelitian Ganar, *et al* (2022), Rita Satria (2019), Gunawan (2019), Izzah, Elsa, *et al* (2022) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* sejalan dengan hipotesa penelitian ini perusahaan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga laba dari hasil penjualan yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban saat jatuh tempo dengan tepat waktu. Kemudian, hasil penelitian Hadi, *et al* (2023) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*, berdasarkan hasil penelitian tersebut *current ratio* memegang

berpengaruh signifikan, sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari keseluruhan hasil penelitian dari peneliti terdahulu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *gross profit margin*.

ii. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

“Indriyani dan Mudjihah (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan utang terhadap ekuitas perusahaan atau bisa, diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri.” Selanjutnya “Gunawan (2019) menyatakan bahwa, dengan kata lain dengan banyaknya modal kerja suatu perusahaan akan dapat memperkecil melakukan pinjaman, sehingga dapat meminimalkan pembayaran bunga dari suatu pinjaman”. Berdasarkan hasil penelitian (Yuri *et al.*, 2021) dan (Gunawan, 2019) sejalan dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *gross profit margin*. Hasil penelitian (Ganar *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *gross profit margin*.

Dari keseluruhan hasil penelitian dari peneliti terdahulu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*.

iii. Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian Habibi dan Muslihat (2021) menyatakan bahwa *inventory turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *gross profit margin*. Kemudian, hasil

penelitian Rita Satria (2019) menyatakan bahwa Inventory Turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, melihat pada nilai thitung yang digunakan menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan t-tabel, yakni t-hitung $(-2,033) < t\text{-tabel } (2,447)$, adanya bentuk *negative* menandakan hubungan variabel-variabel adalah berlawanan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa *inventory turnover ratio* yang rendah biasanya menunjukkan bahwa banyaknya persediaan yang menumpuk pada akhirnya dapat mengurai kemampuan perusahaan, dan suatu perusahaan yang memiliki *inventory turnover* yang tinggi belum tentu menjamin akan menunjukkan keuntungan yang baik.

H₃: Terdapat pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*